

Judul: Untung dari lampu hias barang bekas, kreatif banget!

Kreativitas gak ada batasnya. Kalau kamu ngeliat tumpukan barang bekas di pasar, pasti gak akan kepikiran buat membelinya. Buat apa? Kan itu sampah?

Dia yang hidup dari barang tak terpakai dan sering terbuang

Ternyata, Andreas Bimo Wijoseno, atau biasa dipanggil Wijo, punya pikiran lain. Waktu lagi jalan-jalan di pasar dan ngeliat karung goni berserakan, dia langsung beli.

Awalnya sih dia asal beli aja karena harganya murah.

Nah, suatu ketika temannya punya produk kerajinan dari goni yang rusak. Ternyata, Wijo bisa benerin itu. Dari situ, dia kepikiran buat ngolah goni yang ia punya jadi barang bernilai tinggi! Dan produk hasil buaatannya udah kejual 50 pcs di marketplace online.

Kreativitas bisa diperoleh dengan observasi dan rasa penasaran

Keterampilan yang dia punya ini didapatkan secara otodidak. Dia bahkan gak pake meteran buat ngukur pola, cukup pakai jari aja. Kebiasaan Wijo yang suka menonton perajin lain saat bekerja juga bermanfaat banget nambah keterampilannya.

Hambatan Wijo buat produksi barang itu rasa malas. Soalnya, pengerjaannya cukup berat, mulai dari mencuci sampai finishing.

Dalam produksi, Wijo bekerja berdua dengan sang istri. Istrinya memasang kancing dan aksesoris, sementara ia menjahit. Kalau cuci mencuci dikerjakan berdua.

Produk bikinan Wijo sendiri punya ciri khas, yaitu gak menambahkan cat. Alasannya, Wijo gak mau buat sampah baru. Tujuan dia kan manfaatin sampah, kok malah bikin sampah lain?

Wijo sendiri kepengen banget kalau orang-orang ikut melakukan kegiatan seperti ini. Ia ingin semua orang mau mengkreasikan barang bekas jadi barang yang bermanfaat, misalnya jadi lampu hias.

Gimana, tertarik manfaatin barang bekas jadi barang bernilai kayak Wijo? Semangat Wijo ini bisa kamu gunakan buat berkreasi membuat lampu tidur sesuai kreativitas! Coba tengok kanan kiri, jangan-jangan ada barang bekas di rumahmu yang cocok diolah jadi lampu tidur.

Potensi ekonomi produk lokal itu sangat luar biasa besar

Beberapa orang masih ragu buat beli lampu hias lokal dan milih barang impor. Padahal, kerajinan lokal punya potensi yang besar banget loh!

Buktinya, industri kerajinan tangan adalah subsektor industri kreatif dengan kontribusi terbesar dalam nilai ekspor. Ia menyumbang 18,26 persen ekspor sector ekonomi kreatif, dan 1,04 persen terhadap total ekspor nasional.

Permintaan ekspor buat produk kerajinan lokal juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2010 nilainya mencapai 15,5 triliun. Kemudian naik menjadi 21,7 persen pada tahun 2013. Ini menandakan minat masyarakat internasional terhadap kerajinan lokal tinggi.

Gak cuma mancanegara aja, ternyata kerajinan lokal cukup diminati di dalam negeri juga kok. Pada tahun 2010, konsumsi kerajinan tangan lokal mencapai 110,4 triliun. Pada tahun 2013 naik menjadi 145,2 triliun. Angka ini mengalahkan konsumsi rumah tangga dalam subsektor industri kreatif.

Selain data tersebut, minat warga lokal terhadap kerajinan bisa dilihat dari pameran yang ada. Inacraft, pameran kerajinan tangan terbesar di Indonesia, berhasil mendapatkan 166.635 pengunjung pada tahun 2015. Total penjualan didapat senilai 121,6 miliar.

Lampu hias dihasilkan dari proses kreativitas

Produk kerajinan lokal memang unik dan menarik. Itu adalah buah dari kreativitas para pengrajin. Misalnya saja, ada produk lampu hias yang dibuat dari anyaman lidi daun tebu dan amput kayu.

Jadi, lampu hias ini berbentuk balok panjang yang disusun dari anyaman lidi daun tebu. Di bagian tengahnya ada amput kayu yang diukir menjadi lukisan bunga. Lampu hias ini memunculkan kesan etnis yang tinggi. Perawatan lampu hias ini cukup diletakkan di tempat kering dan terkena sinar matahari supaya gak gampang jamur.

Karena dibuat dengan tangan, lampu hias ini diproduksi secara terbatas. Harganya juga terjangkau, hanya 100 ribu rupiah.

Selain itu, ada juga pengrajin lampu hias yang sama kreatifnya. Ia membuat lampu hias yang dikombinasikan sama aroma terapi listrik. Produk ini cocok buat menghilangkan stress dan kepenatan, alias relaksasi.

Cangkangnya sendiri terbuat dari batu alam dan mangkuk kaca. Nah, kalau kamu beli ini, di dalamnya udah termasuk lampu hias dan minyak aroma terapi 4.5 ml. Kamu Cuma perlu mengeluarkan 121 ribu rupiah.

Tantangan pasti ada, salah satunya dari produk tiruan

Sebagus apapun produk, pasti bakal selalu ada tantangan dalam bisnis. Saat ini, pengrajin lokal lagi ketar-ketir gara-gara banyak barang Cina menginvasi pasar.

Pedagang Tanah Abang misalnya, iya mengaku lebih pilih barang Cina karena harganya murah. Kualitasnya juga bersaing. Makanya, sekarang sekitar 80% barang Cina mendominasi Tanah Abang.

Hal ini bisa kejadian karena perjanjian China ASEAN Free Trade Area (CAFTA) alias perdagangan bebas udah diberlakukan. Gara-gara itu, sekarang barang Cina gampang banget masuk ke dalam negeri.

Pemerintah juga udah berupaya buat mengendalikan keadaan ini. Mereka mengadakan pelatihan kerajinan di daerah-daerah. Akses permodalan pengrajin juga mulai dibantu. Selain itu, Standar Nasional Indonesia (SNI) juga mulai diterapkan supaya barang lokal di pasar kualitasnya bagus.

Gak pemerintah doang yang berusaha, ternyata ada pihak swasta ikut mengembangkan pengrajin lokal loh. Misalnya aja Qlapa. Situs ini jadi penghubung antara pengrajin dan pembeli lewat internet. Hal ini jadi solusi buat daerah-daerah pengrajin yang jauh dari pasar.

Di dalam situs ini, ada banyak banget variasi lampu tidur yang unik. Produk-produk tersebut merupakan hasil kreativitas para pengrajin lokal lho! Kalau kamu tertarik buat menghias kamarmu dengan lampu tidur yang bernilai tinggi, coba deh kunjungi situs Qlapa.